PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: BERNAS Hari: Rabu Tanggal: 02 Agustus 2017 Halaman: 2

PENDIDIKAN

Sekolah Dilarang Memberi PR

DINAS Pendidikan Kota Yogyakarta mengingatkan sekolah yang sudah menjalankan pembelajaran lima hari untuk tidak memberikan pekerjaan rumah (PR) ke siswa termasuk saat akhir pekan.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Edy Heri Suasana, Selasa (1/8), menegaskan sudah ada komitmen untuk tidak memberikan pekerjaan rumah kepada siswa yang sekolahnya sudah menerapkan lima hari sekolah. "Tujuannya agar tidak menambah beban siswa," kata dia.

Pemberian pekerjaan rumah kepada siswa membuat waktu siswa berinteraksi bersama dengan keluarga atau lingkungan sosial mereka tidak akan optimal.

"Seluruh pekerjaan atau tugas sudah harus bisa diselesaikan di sekolah. Saat siswa kembali ke rumah, maka mereka bisa berinteraksi secara maksimal dengan keluarga dan lingkungan mereka," kata dia.

Dengan demikian, keluarga juga memiliki peran yang penting dalam memberikan pendampingan pendidikan dan membangun karakter pelajar saat mereka di rumah.

Pada tahun ajaran 2017/2018, hampir semua sekolah di Kota Yogyakarta sudah menjalankan pembelajaran dengan sistem lima hari sekolah, tinggal beberapa sekolah negeri saja seperti SD Kotagede 1 yang masih menjalankan enam hari sekolah.

Untuk swasta, masih ada yang menjalankan enam hari sekolah. Misalnya saja, sekolah di bawah Yayasan Kanisius, Marsudi Rini dan juga SMP Gotong Royong.

Sejauh ini, pelaksanaan lima hari sekolah di Kota Yogyakarta berjalan dengan baik. Ada yang pulang pukul 14:30, pukul 15:00 bahkan ada siswa yang pulang pukul 17:00. Kegiatan ekstrakurikuler juga berlangsung dengan baik.

Mengantuk

Salah satu sekolah swasta yang baru saja menjalankan lima hari sekolah adalah SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Kebijakan baru tersebut memperoleh dukungan dari orang tua atau walisiswa.

"Perlu ada penyesuaian. Namun siswa bisa mengikutinya dengan cukup baik meskipun ada yang sudah agak mengantuk untuk jam pelajaran siang," kata Sofyan, Kepala SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.

Sedangkan untuk pekerjaan rumah lebih diutamakan untuk membangun karakter anak, seperti praktik berbuat baik membantu orang tua saat di rumah.

Bus sekolah

Dalam upaya memudahkan para pelajar mengakses angkutan, Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta melakukan kajian trayek bus sekolah. Program itu akan dilakukan dengan bantuan konsultan teknis. Titik kumpul pelajar menjadi bagian dari kajian yang direncanakan selesai Oktober itu.

"Sudah ada semacam paparan awal mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama kajian trayek bus sekolah. Salah satunya adalah mengkaji potensi titik kumpul pelajar," kata Sugeng Sanyoto, Kepala Bidang Angkutan Jalan, Pengendalian Operasional, dan Keselamatan Lalu Lintas Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta.

Salah satu titik kumpul yang bisa dimanfaatkan pelajar untuk mengakses bus sekolah berada di dekat Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (Pasthy) di Dongkelan Jalan

▶ ke hal 15

Bantul dan tidak menutup kemungkinan ada beberapa lokasi lain yang memiliki akses cukup baik.

Selain titik kumpul, kegiatan yang akan dilakukan dalam kajian tersebut adalah memperkirakan jumlah pelajar yang mengakses bus sekolah baik dari pelajar SD, SMP, SMA/SMK atau sederajat.

Dari perkiraan tersebut, dapat diketahui kebutuhan bus sekolah termasuk trayek yang akan dilalui. "Tidak menutup kemungkinan adanya integrasi layanan bus Trans Jogja sebagai bus sekolah. Semuanya akan kami kaji," katanya.

Kota Yogyakarta berkaca pada sejumlah daerah atau kota besar lain di Indonesia yang sudah menerapkan bus sekolah di antaranya adalah DKI Jakarta dan Malang.

Yogyakarta sebagai Kota Pelajar tentu harus memiliki berbagai program dan kegiatan yang mendukung kegiatan pendidikan, salah satunya dengan bus sekolah.

Sebelumnya, Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti menyatakan prihatin dengan banyaknya siswa sekolah yang sudah menggunakan kendaraan bermotor ke sekolah.

Ia mengusulkan ada bus sekolah sehingga pelajar tidak lagi mengendarai kendaraan bermotor ke sekolah, sekaligus untuk meningkatkan keamanan siswa.

Kepala Seksi Penyelenggara Angkutan Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta Tri Haryanto menambahkan, hasil kajian tersebut akan ditawarkan ke pemerintah pusat sebagai dasar untuk mengajukan kebutuhan bantuan bus.

Selain ke pemerintah, hasil kajian tersebut juga akan ditawarkan ke sejumlah perusahaan sebagai bagian dari *corporate social responsibility* atau CSR. (ant)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan 2. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005